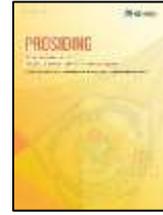




Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dan Motivasi Belajar dengan Metode *Outdoor Learning* pada Siswa kelas VII di SMPN 2 Jatirogo Tuban

Umi Ronna Anisah¹(✉), Abdul Ghoni Asror², Okhta Ika Rahmawati³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
ronasemok@gmail.org

abstrak— This study examines the implementation of outdoor learning to improve poetry writing skills in Indonesian language learning at SMPN 2 Jatirogo, Tuban. This research is included in classroom action research or PTK as an alternative to the problems of the learning process in the classroom. The stages of PTK research are divided into four stages, namely 1) planning, 2) implementation of actions, 3) observation, and 4) reflection. These stages become a cycle that is applied repeatedly but has similar procedures, and is focused on poetry material through an outdoor learning approach. The results of the study indicate that the use of outdoor learning methods can help improve the skills in writing poetry of grade VII students at SMPN 2 Jatirogo, Tuban.

Kata kunci— Keterampilan Menulis, Outdoor Learning, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract— This study examines the implementation of outdoor learning to improve poetry writing skills in Indonesian language students at SMPN 2 Jatirogo, Tuban. This research is included in classroom action research (CAR) as an alternative to problems in the learning process in the classroom. The stages of CAR research are divided into four stages, namely 1) planning, 2) implementation of actions, 3) observation, and 4) reflection. These stages become a cycle that is applied repeatedly but has similar procedures, and is focused on poetry material through an outdoor learning approach. The results of the study indicate that the application of the outdoor learning method can improve the poetry writing skills of grade VII students at SMPN 2 Jatirogo, Tuban.

Keywords— Writing Skills, Outdoor Learning, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa berarti mempelajari cara berkomunikasi, sementara mempelajari sastra berarti mempelajari cara menghargai manusia serta nilai-nilai kemanusiaan. Sastra adalah salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, meningkatkan kepekaan terhadap sesama, menumbuhkan kepedulian sosial, memperkaya apresiasi budaya, serta menjadi media untuk menyalurkan imajinasi, ekspresi, dan gagasan melalui

keaktifitas yang positif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pembelajaran sastra, siswa diajak untuk memahami, meresapi, dan menikmati karya sastra. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu secara kreatif memanfaatkan bahasa untuk berbagai keperluan. Kreativitas dalam berbahasa dapat diwujudkan, salah satunya, melalui aktivitas menulis. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Menulis digunakan untuk mencatat informasi, menyampaikan laporan, meyakinkan, menginformasikan, serta memengaruhi pembaca. Lebih dari itu, menulis juga menjadi sarana penting bagi seseorang untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaannya. Salah satu bentuk ekspresi diri melalui tulisan adalah karya sastra, misalnya puisi (Efendi, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia, yang mencakup empat kemampuan dasar dalam berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya memiliki hubungan yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting dalam berinteraksi di masyarakat. Banyak profesi yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa seseorang, seperti manajer, jaksa, pengacara, maupun wartawan. Seorang manajer, misalnya, membutuhkan keterampilan berbicara yang baik untuk memimpin dan mengelola tim atau organisasi. Selain itu, keberhasilan dalam kepemimpinan juga bergantung pada kemampuan dalam menyimak, membaca, dan menulis yang mendukung tugas-tugasnya.

Di sisi lain, Guru dan orang tua perlu memiliki pemahaman yang baik tentang motivasi belajar siswa. Dengan mengenali jenis motivasi yang dimiliki, guru dapat membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan semangat siswa agar terus belajar hingga meraih keberhasilan. Motivasi sendiri merupakan dorongan mental yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar. Salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat diberikan oleh guru atau lingkungan sekitar siswa adalah dukungan dalam bentuk kata-kata penyemangat (Anjellina, 2019).

Pelaksanaan observasi kelas merupakan kegiatan mengamati berbagai aspek yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.aksud utama dari pelaksanaan observasi ini supaya pengamat (observer) dapat memahami dan mengevaluasi praktik mengajar guru yang diamati, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa depan. Observasi ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya inovasi selama proses pembelajaran berlangsung guna menciptakan suasana kelas yang lebih bermakna. Proses ini bersifat timbal balik (take and give) antara kepala sekolah, guru mata

pelajaran, dan rekan sejawat. Melalui kegiatan ini, baik pengamat maupun guru yang diobservasi mendapatkan pengalaman berharga yang dapat membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam rangka memperkuat kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Trisanti & Ermawati, 2021).

Puisi merupakan salah satu bentuk seni dalam sastra yang memanfaatkan bahasa secara kreatif untuk mengungkapkan emosi, ide, atau pengalaman dengan memadukan unsur ritme, bunyi, makna, dan imaji. Sebagai sarana ekspresi sastra, puisi memiliki struktur dan gaya yang khas, sering kali melibatkan penggunaan unsur seperti rima, irama, metafora, dan perbandingan guna memperkuat keindahan serta makna yang mendalam. Tema dalam puisi sangat beragam, mencakup cinta, alam, kehidupan, kemanusiaan, dan banyak aspek lainnya. Puisi juga hadir dalam berbagai bentuk, seperti puisi naratif yang menyampaikan cerita, puisi lirik yang merefleksikan perasaan pribadi, maupun puisi bebas yang tidak terikat oleh aturan tertentu. Salah satu ciri khas puisi adalah keindahan bahasanya; puisi menggunakan pilihan kata yang unik dan estetik untuk menciptakan kesan mendalam bagi pembaca. Selain itu, puisi kerap mengandalkan perangkat sastra seperti metafora, simbolisme, aliterasi, asonansi, dan rima untuk memperkaya isi dan memperkuat citraan. Berdasarkan jenisnya, puisi dapat dibagi menjadi puisi lama dan juga puisi baru (Fauziah kk., 2021).

Metode pembelajaran adalah pendekatan atau strategi dalam menyampaikan materi pelajaran yang perlu dikuasai oleh seorang guru agar dapat mengajar siswa, melalui aktivitas individu maupun kelompok, dengan harapan agar materi yang disampaikan dapat dipahami, diserap, dan diterapkan oleh siswa secara efektif. Metode tersebut digunakan sebagai media guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, sehingga pemilihan metode yang tepat akan membantu guru dalam mewujudkan kompetensi yang diharapkan dari siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih terbatas dalam penggunaan metode, hanya menggunakan diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Pembelajaran pun masih berfokus pada buku teks, yang menyebabkan kurangnya Antusiasme dan ketertarikan siswa dalam belajar menurun. Bahkan, tidak sedikit siswa yang kurang fokus ketika guru memberikan penjelasan, khususnya saat pembelajaran menulis puisi. Hal ini berdampak negatif pada Pencapaian belajar siswa masih belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 75. Masalah lain yang muncul adalah siswa sering kehilangan ide dan imajinasi saat diminta menulis puisi, karena mereka hanya mengandalkan bayangan tanpa interaksi langsung dengan objek yang ingin digambarkan dalam puisinya. Akibatnya, kemampuan menulis puisi mereka masih rendah. Berdasarkan penelitian oleh Retti (2013), siswa menganggap menulis puisi sebagai sesuatu yang sulit, dan merasa

bahwa hasil karya mereka kurang menarik dan tidak indah. Untuk itu, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis puisi, serta merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan alternatif yang bisa diterapkan adalah metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Metode ini dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan memberi dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Outdoor learning* memungkinkan siswa belajar secara langsung dari objek nyata di lingkungan sekitar, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret, kontekstual, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumber informasi. Metode ini bersifat tidak langsung (*non-direct*), yang berarti emotivasi siswa agar berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan *Outdoor Learning*, siswa memperoleh peluang untuk mengembangkan ide-ide dengan cara mengamati langsung objek atau kejadian yang ada di sekitar lingkungan sekolah (Veronica, 2021). Pengamatan langsung tersebut memudahkan siswa dalam mendeskripsikan objek atau peristiwa karena mereka melihatnya secara nyata, bukan hanya membayangkannya.

Lingkungan memberikan kontribusi besar terhadap proses tumbuh kembang peserta didik. *Outdoor Learning* hadir sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa (Neneng, 2018). Dalam konteks ini, konsep metode *outdoor learning* merujuk pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas (*indoor*) dialihkan ke luar ruangan (*outdoor*), dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di alam sekitar. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat secara langsung mengamati dan melakukan observasi terhadap objek atau fenomena yang menjadi sumber belajar. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa berinteraksi secara nyata dengan materi pembelajaran melalui pengamatan langsung. Penggunaan alam sebagai media pembelajaran juga menjadi solusi alternatif ketika peserta didik mulai merasa jenuh terhadap metode pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,8, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,9. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *outdoor learning*.

Penggunaan metode pembelajaran luar ruang membawa pengaruh yang baik bagi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Siswa yang sebelumnya kurang terampil dalam menulis puisi dan menunjukkan sikap kurang antusias selama proses pembelajaran, kini mulai aktif terlibat dalam pembelajaran tematik. Siswa yang jarang bertanya atau menjawab pertanyaan guru kini mulai berani untuk berpartisipasi secara verbal. Selain itu, siswa yang awalnya kurang bersemangat dalam menulis dan cenderung bermain saat mengerjakan tugas, kini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat. Bahkan, siswa yang sebelumnya merasa takut atau malu saat diminta mempresentasikan hasil diskusi, kini tampil lebih percaya diri dan mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok maupun individu dengan baik. Secara menyeluruh, terjadi peningkatan dalam kemampuan menulis siswa, ditandai dengan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh teman sebaya.

Dengan demikian, penggunaan metode outdoor learning terbukti mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap siswa kelas VII di SMPN 2 Jatirogo, Tuban.

SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan metode outdoor learning yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 2 Jatirogo, Tuban, terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, siswa juga menjadi lebih memahami struktur dan unsur-unsur dalam puisi. Metode Upaya ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga terjadi komunikasi timbal balik yang efektif antara guru dan siswa antara guru dan siswa.

Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 64,95 yang tergolong dalam kategori kurang terampil, dengan hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keterampilan menulis yang baik. Setelah dilaksanakan tindakan Pada pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai menunjukkan peningkatan menjadi 74,05 dengan kategori cukup terampil. Pada tahap ini, terdapat 12 siswa yang tergolong terampil dan 8 siswa masih belum terampil. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana nilai rata-rata keterampilan siswa mencapai 85,25 dan masuk dalam kategori mendekati sangat terampil.

REFERENSI

Cahyani, S. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Candipari 1 Sidoarjo Sinta Dwi Cahyani Abstrak. 06(12), 2159-2168. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25502>.

Efendi, D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*

- Ibtidaiyah*, 5(1), 54-66. <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/400>.
- Anjellina, M., Halidjah, S., & Sabri, T. (2019). Pengaruh penerapan model outdoor learning terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/33364/75676581481>.
- Fauziyah, N., Utami, R. D., & Sehati, A. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas V. *Educatif Journal of Education Research*, 3(4), 78-87. <https://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif/article/view/85>.
- Trisanti, L. B., & Ernawati. (2021). Penerapan Video Media Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. *Pendidikan Matematika*, 10(September), 413-424. <https://www.academia.edu/download/88234358/905.pdf>.
- Veronica, N. D. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa di Kelas IV SDN Kalipang 3 Kabupaten Blitar. 1(3), 204-212. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p204-212>.